


PEMBELAJARAN MENULIS TEKS SURAT BERBASIS BUKU TEKS

Nazila Al Khatib¹, Sang Ayu Putu Sriasih², Ni Made Rai Wisudariani³

^{1,2,3} Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Surel: nazila.a@undiksha.ac.id¹, putu.sriasih@undiksha.ac.id², rai.wisudariani@undiksha.ac.id³

Abstrak	
Kata Kunci: buku teks; hambatan; pelaksanaan; respons; teks surat.	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, menganalisis hambatan yang dihadapi guru, dan respons siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks efektif dalam membantu siswa memahami cara menulis surat sesuai Kurikulum Merdeka. Namun, ada hambatan terkait kurangnya penjelasan mendalam tentang unsur-unsur surat dan perbedaan pemahaman siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi. Respons siswa positif, merasa terbantu dengan materi yang jelas dan kesempatan berlatih mandiri.
Abstract	
Keywords: learning obstacles; letter; responses; textbooks; writing.	<i>This study aims to describe the implementation of textbook-based letter writing instruction in Class VII B at SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, identify challenges faced by the teacher, and analyze students' responses. Using a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and questionnaires, the study found that the instruction is effective in helping students understand proper letter writing, as the textbook aligns with the Kurikulum Merdeka and supports literacy development. However, challenges include insufficient explanations of key letter writing elements and differences in students' understanding. Differentiated instruction is suggested as a solution. Overall, students respond positively, benefiting from the structured material and independent practice.</i>
Diterima/direview/publikasi	25 Agustus 2024/ 20 September 2024/ 30 September 2024
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i3.86655
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan berbagai sumber pembelajaran untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia (Irawan & Mukhlis, 2023; Christina, 2024; Imanuel, 2024). Dalam pembelajaran, bahan ajar diperlukan oleh guru dan siswa. Berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus dikembangkan untuk mendukung pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang dipilih secara sistematis dari berbagai sumber pendidikan (Irawan & Mukhlis, 2023). Bahan ajar dapat berupa buku teks, modul, atau materi pembelajaran berbasis komputer.

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan menulis (Riana, 2021). Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa, terutama dalam konteks pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, karena berbagai alasan. Pertama, keterampilan menulis membantu siswa mengekspresikan ide dan gagasan dengan jelas. Melalui tulisan, siswa belajar untuk menyusun pikiran mereka secara sistematis, yang sangat penting dalam pengembangan



komunikasi efektif. Kemampuan menulis yang baik berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa, karena banyak tugas dan evaluasi bergantung pada keterampilan ini (Rizky dan Dhiwangkara 2021). Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pendidikan yang memberikan siswa kemampuan untuk mengekspresikan ide dan informasi secara tertulis.

Penulisan dapat meningkatkan kemampuan analitis dan kritis siswa, sehingga mereka lebih mampu memahami materi pembelajaran secara mendalam (Sutanto 2020). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan menulis teks surat menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikuasai, mengingat surat-menyurat masih relevan dalam komunikasi sehari-hari. Di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, proses pembelajaran menulis teks surat masih mengandalkan buku teks sebagai sumber utama. Karangan yang baik mempertimbangkan empat hal dalam prosesnya: pertama, menangkap target pembaca (menentukan target pembaca), kedua, struktur yang koheren (struktur tulisan yang koheren), ketiga, pengembangan yang halus dan mendalam (pengembangan masalah yang mendalam) dan keempat, gaya yang tepat, dengan cara yang menarik (Muhammad, 2021). Selain itu, penulis harus melakukan berbagai tugas selama proses menulis, yang terdiri dari beberapa fase: prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan penyuntingan).

Buku teks merupakan salah satu penunjang pembelajaran di sekolah. Buku teks dibuat tidak hanya berdasarkan hasil penelitian namun juga berdasarkan hasil pemikiran penulis tentang suatu kajian dan dituangkan menjadi bahan pembelajaran (Octavia,dkk 2016). Buku Teks disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (TP) sehingga oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dinyatakan layak digunakan pada suatu Pendidikan. Buku teks dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasi, dan menghasilkan teks, termasuk menulis teks surat. Salah satu tahapan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan siswa bagaimana cara menulis teks surat yang baik dan benar, mengingat pentingnya kemampuan ini dalam berkomunikasi secara tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Buku pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum dan memenuhi standar mutu sangat penting untuk pengajaran di SMP, karena dapat mendukung rencana pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) mengatur empat kriteria standar mutu buku, yaitu kelayakan materi, penyajian, desain, dan grafis.

Kelayakan materi mencakup ketepatan, keterpaduan, kejelasan, dan kelegalan isi buku, sedangkan kelayakan penyajian menekankan penggunaan bahasa yang mudah dipahami sesuai tingkat kemampuan siswa. Kelayakan desain meliputi penggunaan ilustrasi, layout halaman, dan desain sampul yang menarik dan sesuai dengan pembaca sasaran, sementara kelayakan grafis berkaitan dengan kualitas fisik buku, termasuk ukuran kertas, jenis huruf, dan ilustrasi yang nyaman digunakan. Buku yang memenuhi standar ini penting untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Salah satu jenis bahan ajar yang mendukung pelaksanaan kurikulum adalah buku teks. Buku teks seharusnya menjadi suplemen yang efektif dan memberikan materi yang relevan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang konsep dan teknik penulisan surat kepada siswa. Melalui buku teks, pembelajar dapat memperoleh pengetahuan tentang materi yang dipelajari (Sriasih & Wisudariani, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks surat berbasis buku teks di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, dengan fokus pada bagaimana guru menyampaikan materi dan mengimplementasikan buku teks sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, baik dari segi materi, metode pengajaran, maupun keterbatasan fasilitas yang memengaruhi kelancaran pembelajaran. Di sisi lain, penelitian ini juga akan menganalisis respons siswa terhadap penggunaan buku teks dalam pembelajaran teks surat, dengan mengevaluasi sejauh mana buku teks dapat membantu pemahaman siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar,



serta apakah materi yang disajikan dalam buku teks dapat menarik perhatian dan mendukung minat belajar siswa secara efektif.

Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis dengan penelitian yang dilakukan penelitian ini. yaitu penelitian pertama dilakukan oleh Husnah, dkk (2024) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dan Surat Resmi Melalui Penggunaan Alat Peraga Inovatif di Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember”. Adapun objek kajian pada penelitian ini adalah siswa kelas VII C di SMP Negeri 9 Jember. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII C di SMP Negeri 9 Jember baik dalam korespondensi resmi maupun pribadi. Hasil dari penelitian ini, (1) Kemampuan menulis teks surat pribadi dan surat resmi sudah cukup baik, dilihat dari tugas yang diberikan untuk menulis teks surat. Siswa perlu memperhatikan dengan baik isi surat, kelengkapan unsur surat, pemilihan kata yang tepat, ejaan, dan tata tulis yang sesuai, (2) Kemampuan menulis teks surat pribadi dan surat resmi dengan menggunakan alat peraga inovatif sangatlah efektif bagi siswa dalam memahami keterampilan menulis.

Penelitian kedua dilakukan oleh Desta Wiyana, dkk. dengan judul “Kemampuan Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan menulis teks surat pribadi. Sebagian siswa belum mampu dalam menulis teks surat pribadi dengan baik salah satu faktor yang menjadi penghambat yaitu kurang terampilnya siswa dalam memilih dan merangkai kata sehingga penyusunan kalimat masih banyak mengalami kesalahan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang belum tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Bandar Lampung dalam menulis teks surat pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam menulis teks surat pribadi berada dalam kategori cukup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Susanti (2018), tujuan dilakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sebuah fenomena yang diselidiki. Maka dari itu, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan, hambatan dan respons siswa terkait pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks di kelas VII B.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengamati guru dalam pembelajaran di kelas pada materi menulis teks surat pada jenjang SMP di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja kemudian melakukan wawancara dengan guru mapel bahasa Indonesia dan siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan metode observasi, wawancara, dan angket.

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa analisis data mencakup proses pengolahan data, mulai dari proses pencarian hingga penyusunan sistematis data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis transkrip pembelajaran yang dilengkapi dengan data yang meningkatkan keterampilan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yaitu, mendeskripsikan terkait pembelajaran berbasis buku teks di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja dalam materi menulis teks surat, menelaah hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, dan mengevaluasi respons siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran menggunakan

buku teks sebagai satu-satunya suplemen pengelolaan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran menulis teks surat.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Surat Berbasis Buku Teks di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja

Pada awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan mengajak mereka berdoa. Guru kemudian memperkenalkan topik pembelajaran, yaitu menulis teks surat, dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang jenis-jenis surat. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, seperti memahami struktur dan cara menulis surat yang baik. Untuk memotivasi siswa, guru memberikan penjelasan tentang pentingnya keterampilan menulis surat dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan rencana kegiatan yang mencakup diskusi, praktik menulis, dan evaluasi.

Pada kegiatan inti, siswa diajarkan berbagai keterampilan menulis surat, dimulai dengan surat pribadi. Guru memberi contoh surat pribadi dari buku teks dan mengajak siswa untuk menganalisis struktur serta pilihan kata yang digunakan. Siswa kemudian diberi tugas untuk menulis surat pribadi dalam berbagai situasi, seperti mengatur pertemuan atau mengucapkan terima kasih kepada guru. Aktivitas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dalam konteks sosial dan emosional, serta memperkuat kemampuan komunikasi tertulis mereka.

Setelah menulis, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi di mana siswa memberikan umpan balik terhadap surat teman-teman mereka. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga melatih kemampuan memberikan apresiasi dan kritik dengan cara yang konstruktif. Guru memberikan umpan balik mengenai kejelasan dan kesantunan pesan dalam surat yang dibaca siswa. Diskusi ini menciptakan suasana interaktif dan kolaboratif, mendorong siswa untuk saling mendukung dan memperbaiki keterampilan menulis mereka.

Setelah itu, siswa beralih ke menulis surat resmi. Guru menjelaskan ciri-ciri dan struktur surat resmi yang benar, termasuk kop surat, alamat, tanggal, dan salam pembuka. Siswa diberi contoh surat resmi, kemudian diminta untuk melengkapi draf surat resmi yang belum lengkap. Guru memberikan bimbingan untuk memastikan siswa menggunakan kosakata yang tepat dalam konteks formal. Setelah tugas selesai, siswa diminta untuk membaca hasil tulisan mereka di depan kelas dan menerima umpan balik dari teman dan guru. Di akhir pembelajaran, siswa merevisi surat mereka berdasarkan umpan balik yang diterima dan menulis refleksi tentang proses penulisan surat resmi. Melalui langkah-langkah ini, siswa tidak hanya berlatih menulis surat pribadi dan resmi, tetapi juga mengembangkan kemampuan memilih kata yang tepat dan menyusun komunikasi tertulis yang efektif. Seluruh aktivitas bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis siswa dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pembelajaran melalui sesi tanya jawab, diikuti dengan refleksi singkat tentang proses penulisan surat yang telah dilakukan. Siswa diminta menulis refleksi mengenai tantangan yang dihadapi, hal baru yang dipelajari, dan penerapan keterampilan tersebut dalam kehidupan nyata. Selanjutnya, guru memberikan tugas lanjutan berupa penulisan surat resmi di rumah, dan memberikan umpan balik positif untuk memotivasi siswa. Pembelajaran ditutup dengan ucapan salam untuk menciptakan suasana positif.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks menunjukkan bahwa guru telah berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan interaktif. Pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks terbukti efektif dalam membantu siswa memahami cara menulis teks surat dengan baik dan benar. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran ini memuat hampir seluruh materi yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka, sehingga menjadi referensi yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi kreativitas, kebebasan belajar, dan fleksibilitas dalam pembelajaran, yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan kontekstual, serta mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dalam konteks ini, buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII dirancang dengan mempertimbangkan tujuan utama untuk membangun kompetensi literasi siswa secara menyeluruh, baik dalam hal keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara. Buku teks ini disusun dengan cermat agar dapat mengakomodasi berbagai kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka, mencakup berbagai jenis teks dan keterampilan yang relevan. Selain itu, materi dalam buku teks juga sudah disesuaikan dengan urutan yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Resti Andini, dkk. (2024), yang menilai bahwa buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas VII memiliki tingkat kesesuaian yang sangat tinggi dengan kurikulum. Kesesuaian ini tidak hanya terlihat pada pemilihan materi yang ada, tetapi juga pada cara penyusunan urutan materi yang memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan literasi secara bertahap.

Hal ini terlihat dari beberapa aspek, di antaranya adalah cakupan materi dalam buku teks yang mencakup seluruh topik yang tercantum dalam kurikulum. Materi tersebut disusun dengan komprehensif, mencakup capaian pembelajaran (CP) yang menjadi bagian dari kurikulum. Selain itu, urutan materi yang ada dalam buku teks juga sesuai dengan urutan yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan cakupan materi yang lengkap ini, siswa dapat mempelajari penulisan surat dari berbagai aspek, seperti format, penggunaan bahasa yang tepat, serta tujuan dan konteks dari setiap jenis surat yang berbeda.

Meskipun buku teks memiliki cakupan materi yang cukup komprehensif, peran guru dalam pembelajaran ini sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Guru menambahkan penjelasan tambahan dan contoh-contoh praktis yang memperkaya materi dari buku teks. Misalnya, guru memberikan contoh surat yang lebih relevan dengan situasi yang dihadapi siswa sehari-hari atau memperkenalkan jenis surat yang mungkin tidak terdapat dalam buku teks, seperti surat untuk keperluan akademis, atau surat yang berkaitan dengan kegiatan sosial.

Dengan menggunakan bantuan salindia, guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih visual dan menarik perhatian siswa. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep dasar penulisan surat, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengambil inisiatif untuk melengkapi materi yang ada dalam buku teks dengan sumber tambahan, seperti contoh surat dari buku teks dan mengambil penjelasan mengenai struktur surat yang lebih rinci dari internet. Langkah-langkah ini menunjukkan kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hambatan yang Dihadapi oleh Guru dalam Pembelajaran Menulis Teks Surat Berbasis Buku Teks di Kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja

Dalam pembelajaran menulis teks surat di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, terdapat dua hambatan utama yang dihadapi guru, yaitu keterbatasan materi dalam buku teks dan perbedaan pemahaman siswa. Buku teks tidak cukup mendalam atau relevan dengan kehidupan siswa, sedangkan perbedaan pemahaman antar siswa menyebabkan ketidakmerataan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan ini, guru mengoptimalkan penggunaan buku teks dengan rencana pembelajaran yang sistematis dan menambah sumber belajar lain, seperti video. Selain itu, guru juga merancang aktivitas seperti diskusi dan praktik menulis surat untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan penilaian formatif, guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan inklusif. Hasilnya, suasana belajar menjadi lebih positif, dan siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis surat dengan lebih percaya diri.

Meskipun buku teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII sudah menyajikan berbagai materi terkait penulisan surat, terdapat kekurangan yang signifikan dalam hal penjelasan mengenai unsur-unsur yang membentuk surat itu sendiri. Buku teks tidak memberikan penjelasan yang mendalam mengenai berbagai elemen penting dalam surat, seperti bagian kepala surat, nomor surat, tanggal, alamat pengirim dan penerima, bagian isi surat (yang mencakup pembukaan, isi, dan penutupan), serta bagian penutup surat (yang mencakup tanda tangan dan nama pengirim). Unsur-unsur ini sangat penting untuk dipahami siswa, mengingat setiap bagian memiliki fungsi dan format yang berbeda, tergantung pada jenis surat yang ditulis, baik surat resmi maupun pribadi. Ketidakhadiran penjelasan rinci mengenai unsur-unsur surat ini dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami struktur surat yang benar, terutama dalam konteks surat resmi yang harus mengikuti aturan administrasi tertentu. Oleh karena itu, guru memiliki peran krusial untuk mengatasi kekurangan ini dengan menjelaskan secara komprehensif setiap unsur surat, memberikan contoh konkret untuk setiap bagian, serta mengajak siswa untuk berlatih menulis teks surat dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut.

Peran guru menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan materi ini dengan menambahkan contoh-contoh surat yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat memperkenalkan situasi-situasi nyata di mana keterampilan menulis teks surat diperlukan, serta memberikan latihan tambahan yang lebih mendalam mengenai format, bahasa yang digunakan, dan tujuan dari masing-masing jenis surat. Dengan demikian, guru tidak hanya berfokus pada teori penulisan surat yang ada di buku teks, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis teks surat yang lebih praktis dan siap pakai dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

Menurut Pramana, dkk. (2018), beberapa materi dalam buku teks masih dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat penting, di mana guru diharapkan dapat mengolah dan mengembangkan materi ajar secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Kekurangan materi ini mendorong guru untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran. Guru mengadakan sesi diskusi di kelas untuk menggali lebih dalam tentang berbagai jenis surat dan situasi penulisannya. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan ide-ide mereka. Dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan komprehensif, sehingga siswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam menulis teks surat. Pendekatan ini akan sangat bermanfaat dalam mengatasi keterbatasan yang ada, sekaligus meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menulis dengan lebih baik (Wisudariani, 2024).

Hambatan kedua yang ditemukan pada pelaksanaan menulis teks surat di kelas VII B adalah perbedaan pemahaman siswa. Meskipun guru berusaha untuk mengatasi kekurangan dalam buku teks, tetap ada tantangan lain yang signifikan. Salah satunya adalah perbedaan pemahaman siswa di dalam kelas. Dengan tingkat kemampuan yang beragam, guru mengalami kesulitan untuk menjangkau semua siswa secara merata.

Siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja terdiri dari 35 siswa dengan latar belakang akademis yang bervariasi, sehingga mereka memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam memahami materi. Siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam menulis dan memahami tata bahasa cenderung dapat dengan cepat menangkap konsep penulisan surat sementara siswa yang kesulitan mungkin merasa tertekan dan kurang percaya diri. Perbedaan pemahaman siswa di kelas VII B disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesiapan belajar, minat, dan profil siswa yang beragam.

Salah satu cara yang diterapkan adalah kesiapan belajar siswa, yaitu sejauh mana siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, yang mana hal ini merupakan langkah awal untuk memulai pembelajaran (Marlina & Aini, 2023). Kesiapan belajar ini melibatkan kesiapan kognitif dan emosional siswa dalam menerima dan mengolah materi yang diajarkan. Beberapa siswa mungkin sudah siap secara kognitif untuk memahami materi, sementara yang lain mungkin masih membutuhkan waktu lebih lama

untuk menyerap informasi. Selain itu, faktor emosional juga mempengaruhi kesiapan siswa untuk belajar, seperti sikap positif, rasa percaya diri, dan motivasi yang dimiliki siswa terhadap pelajaran tersebut. Ketika kesiapan belajar siswa tidak diperhatikan, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran, karena siswa yang tidak siap cenderung kesulitan untuk memahami konsep baru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan perbedaan kesiapan belajar antar siswa dan memberikan dukungan yang sesuai, baik melalui bimbingan tambahan, penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda, atau pengaturan waktu yang lebih fleksibel untuk siswa yang memerlukan lebih banyak waktu. Dengan memperhatikan kesiapan belajar ini, diharapkan setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai pemahaman yang optimal.

Faktor kedua yang mempengaruhi perbedaan pemahaman siswa adalah minat siswa terhadap materi pelajaran. Minat siswa turut mempengaruhi tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka. Siswa yang tertarik dengan topik tertentu akan lebih antusias dan cepat memahami, sementara siswa yang kurang tertarik mungkin merasa kesulitan dan kurang termotivasi (Jayani, 2024; Wisudariani, 2023). Minat merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan indikator keberhasilan pembelajaran. Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan untuk fokus pada suatu hal dengan perasaan yang menyenangkan (Sappaile,dkk 2021).

Profil siswa mencakup berbagai karakteristik individu, seperti gaya belajar, latar belakang sosial-ekonomi, dan kondisi psikologis mereka. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi, misalnya siswa yang lebih visual akan lebih mudah memahami materi melalui gambar atau diagram, sementara yang lain mungkin lebih memahami lewat penjelasan verbal. Oleh karena itu, untuk mengatasi perbedaan ini, guru perlu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan metode, materi, dan tugas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Respons Siswa Kelas VII B terhadap Pembelajaran Berbasis Buku Teks dalam Pembelajaran Menulis Teks Surat

Respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks diperoleh melalui angket yang terdiri dari 10 pernyataan. Angket ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu (1) efektivitas pembelajaran menggunakan buku teks, (2) pemahaman siswa mengenai struktur, format, tata bahasa, dan kosa kata dalam menulis surat, (3) pendapat siswa tentang penggunaan buku teks dalam proses pembelajaran, dan (4) peningkatan keterampilan menulis surat sebagai tujuan utama pembelajaran.

Temuan terakhir berhubungan dengan respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks. Secara keseluruhan, siswa memberikan respons yang positif terhadap pendekatan pembelajaran ini. Nilai rata-rata respons siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki respons positif terhadap media buku teks sebagai bahan pembelajaran yang digunakan. Hal ini mencerminkan bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya buku teks sebagai panduan yang jelas dan terstruktur. Kedua, efektivitas buku teks dapat dikaitkan dengan kemampuan mereka untuk menjelaskan berbagai aspek penting dari menulis teks surat, seperti struktur, format, dan kaidah bahasa. Dengan penjelasan yang rinci dari guru dan contoh yang relevan pada buku teks. Buku teks berfungsi tidak hanya sebagai referensi, tetapi juga sebagai sumber yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan buku teks dalam pembelajaran menulis teks surat memungkinkan siswa untuk melakukan praktik secara mandiri, memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Melalui latihan dan umpan balik yang diberikan, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka secara signifikan, menciptakan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam berkomunikasi secara tertulis. Dengan demikian, buku teks menjadi alat yang esensial dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berhasil menyampaikan perspektif siswa, memberikan gambaran yang jelas tentang pengalaman mereka. Selain itu, prredikat positif menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang lebih besar saat menulis teks surat. Ini dapat mengarah pada peningkatan keseluruhan kemampuan menulis siswa. Terlepas dari kenyataan bahwa hasilnya cukup memuaskan, masih ada ruang untuk perbaikan. Peneliti masih menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran menggunakan buku teks. Pembelajaran berbasis buku teks masih membutuhkan peningkatan, seperti konten yang lebih interaktif atau lebih banyak aplikasi praktis. Hasil yang lebih baik diharapkan di masa mendatang dengan terus mengubah dan memperbaiki metode pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks surat yang didasarkan pada buku teks masih efektif dan masih memiliki potensi untuk ditingkatkan.

Penelitian ini menemukan tiga temuan utama terkait pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. Pertama, pelaksanaan pembelajaran menulis teks surat terbukti efektif, dengan buku teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan mencakup materi secara komprehensif. Guru berperan penting dalam mengoptimalkan buku teks dengan memberikan penjelasan tambahan, contoh praktis, serta menggunakan media visual untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kedua, hambatan yang dihadapi guru meliputi kurangnya kelengkapan materi dalam buku teks, khususnya dalam penjelasan mengenai unsur-unsur surat, serta perbedaan pemahaman siswa yang memiliki kesiapan belajar, minat, dan profil yang beragam. Guru perlu lebih fleksibel dan kreatif untuk mengatasi perbedaan ini dengan memberikan contoh tambahan dan mendiskusikan berbagai jenis surat yang relevan. Ketiga, respons siswa terhadap pembelajaran berbasis buku teks cenderung positif. Siswa merasa terbantu dengan struktur dan penjelasan buku teks yang jelas, serta mendapat kesempatan untuk berlatih mandiri. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, seperti membuat konten lebih interaktif dan aplikatif. Secara keseluruhan, meskipun ada hambatan, pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa, dengan potensi untuk ditingkatkan di masa mendatang.

PENUTUP

Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya kelengkapan materi dalam buku teks dan perbedaan pemahaman di antara siswa, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung dan interaktif. Respons positif siswa mencerminkan bahwa penggunaan buku teks berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih siap dan percaya diri ketika menulis teks surat. Penelitian ini juga mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan di masa depan. Guru dapat mempertimbangkan untuk menambah konten yang lebih interaktif dan aplikatif agar pembelajaran menulis menjadi lebih menarik dan bermanfaat. Pengembangan metode pengajaran yang lebih beragam, seperti kegiatan kelompok atau penggunaan teknologi, dapat membantu menjangkau semua siswa secara merata, mengatasi tantangan yang ada, dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan terus melakukan perbaikan, diharapkan pembelajaran menulis teks surat tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek (Anindito Aditomo). (2022). "Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka". [SK BSKAP 008/H/KR/2022 Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka \(paud.id\)](#) (diakses tanggal 11 Mei 2024).
- Christina Purwanti, Ida Bagus Putrayasa, I Nyoman Suidiana, & Ni Made Rai Wisudariani. (2024). Components of the Indonesian Language and Literature Learning Curriculum. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 5(5), 1467-1479. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=gtwKvOAAAAAJ&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=gtwKvOAAAAAJ:uJ-U7cs_P_0C

- Damayanti, R. ., Harjanti, F. D., Kaswadi, K., Sueb, S., & Pranoto, A. (2020). Pelatihan Penulisan Surat Dinas Pada Perangkat Desa Kampung Wisata Taman Yogyakarta. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 65-69. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.721>
- Devi Sandra Yudini, Sang Ayu Putu Sriasih, & I Gede Nurjaya. (2023). Penggunaan Kanal Youtube Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(2), 89-98. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.68744>
- Himayatul Husnah, Novita, Dzarna, & Maryati. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis teks surat Pribadi dan Surat Resmi Melalui Penggunaan Alat Peraga Inovatif di Kelas VII C SMP Negeri 9 Jember. *Widyabastra*, 12(1), 55-62. <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/20397>
- Imanuel Setyo Budi, Ida Bagus Putrayasa, Ni Made Rai Wisudariani, & I Nyoman Sudiana. (2024). *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1188-1194. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>
- Irawan & Mukhlis. (2023). Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 235-246.
- Luh Sri Asih Jayani, Sang Ayu Putu Sriasih, & Ni Made Rai Wisudariani. (2024). Pengaruh Penggunaan Majalah Dinding sebagai Media Publikasi terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X di SMA N 1 Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(1), 8-15. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=z2qtD0MAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=z2qtD0MAAAAJ:1sJd4Hv_s6UC
- Marlina, Ice dan Faizah Qurrata Aini. (2024). “Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 11(1), 392-404. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/1017/682>.
- Octavia, Rosyidah Umami, Bambang Yulianto, Wahyu Sukartiningsih. (2024). “Pengembangan Buku Teks Kelas V Sekolah Dasar Berbasis Tematik dengan Model Multiple Games”. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2(2), 185-187. doi: <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
- Pramana, Ni Made Gita, S.A.P. Sriasih, Gede Gunatama. (2018). “Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII dengan Karakteristik Siswa Kelas VII A7 di SMPN 1 Singaraja”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 18(1), 1-12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20238/12702>.
- Reza, Muhammad. (2021). “Pendekatan Proses Menulis: Pramenulis, Menulis, dan Pascamenulis”. <https://www.mandandi.com/2021/10/pendekatan-proses-menulis-pramenulis.html>.
- Riyanto, S dan Aglis A. H. (2020). “Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen”. *Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama)*.
- Rizky, R., & Dhiwangkara, S. (2021). “Pengaruh Keterampilan Menulis Terhadap Keberhasilan Akademik Siswa”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rony. (2020). “Potret Perkembangan Kurikulum Indonesia dari Masa ke Masa (Sejak Kurikulum tahun 1947 hingga sekarang)”. MPI UNISBA
- Sappaile, Baso Intang, dkk. (2021). Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa. *Gowa : Global-RCI*. https://digilib.alfithrah.ac.id/?p=show_detail&id=4326
- Sriasih, Sang Ayu Putu & Ni Made Rai Wisudariani. 2024. *Telaah Buku Teks*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Subarna, Dewayani, Setyowati. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Subarna, R. dkk. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. Kemendikbud Ristek
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.



- Rofi'uddin, A. H., Susanto, G., Widyartono, D., Sultan, S., & Muzakki, H. (2022). Pengembangan Pembelajaran Berpikir Kritis-Kreatif Berbasis Blended Learning di SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 527-536. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.414>
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Wisudariani, Ni Made Rai. (2023). The Practicality and Effectiveness of Poetry Text Learning Kit in E-Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 1-9. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i1.43770>
- Wisudariani, Ni Made Rai Wisudariani. (2024). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Medan: Mifandi Mandiri Digital. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=gtwKvOAAAAAJ&pagesize=80&sortby=pubdate&citation_for_view=gtwKvOAAAAAJ:fEOibwPWpKIC